



Literature Review: Pemberdayaan Ibu Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi dan Perkembangan Anak Balita

Dian Prihatini^{1*)}, Rita Yulifah², Ita Yuliani³

^{1*)} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Email: dianprihatini18@gmail.com Tlp: +6281615264428

² Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Email: ritayulifah.d2@gmail.com
Tlp: +6281333294330

³ Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Email : skripsistr@gmail.com Tlp: +6281216166881

ABSTRACT

Toddlers are children who are in the age range 0-5 years. Every toddler has a different development. In 2018, in Indonesia there was an increase in the percentage of very short and short toddlers, namely 11.5% and 19.3%, while it is known that in the previous year the percentage of very short toddlers was 9.8% and short toddlers was 19.8%. One of the causes of developmental delays/deviations in children is inadequate nutrition by the mother. Empowerment of mothers is needed to increase the knowledge and ability of mothers in fulfilling their children's nutrition. The purpose of this study was to obtain an overview related to research on efforts to empower mothers in improving nutritional status and development that had been carried out by previous researchers. This research uses literature review method. Researchers analyzed 15 journals consisting of 10 national journals and 5 international journals and were divided into 2 types, namely 6 empowering journals and 9 journals discussing the relationship between nutritional status and under-five development which were obtained from the Google Scholar, Pubmed and Science Direct databases by formulating inclusion and exclusion criteria based on the PEOS formula. The results of the study from 15 journals showed that 6 journals had the effect of mother empowerment on the nutritional status of toddlers, 7 journals proved that there was a relationship between nutritional status and toddler development. and 2 journals whose results do not show a relationship between nutritional status and toddler development. The conclusion is that empowering mothers can be one of the efforts to improve the nutritional status and development of toddlers

Keywords: Mother's empowerment, Nutritional status and Toddler Development

ABSTRAK

Balita merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0-5 tahun. Setiap anak balita memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Pada tahun 2018, di Indonesia terjadi peningkatan presentase balita sangat pendek dan pendek yaitu 11,5% dan 19,3%, sedangkan diketahui pada tahun sebelumnya persentase kategori sangat pendek 9,8% dan balita pendek 19,8%. Salah satu penyebab keterlambatan/ penyimpangan

perkembangan pada anak adalah pemenuhan nutrisi yang kurang tepat oleh ibu. Pemberdayaan ibu diperlukan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan ibu dalam pemenuhan nutrisi anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran terkait penelitian tentang upaya pemberdayaan ibu dalam meningkatkan status gizi dan perkembangan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Peneliti melakukan analisis 15 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional dan terbagi menjadi 2 jenis yaitu 6 jurnal yang pemberdayaan dan 9 jurnal yang membahas hubungan status gizi dengan perkembangan balita yang didapatkan dari *database Google Scholar, Pubmed dan Science Direct dengan* cara merumuskan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan rumusan PEOS. Hasil kajian dari 15 jurnal didapatkan 6 jurnal hasilnya terdapat pengaruh pemberdayaan ibu terhadap status gizi balita, 7 jurnal membuktikan terdapat hubungan status gizi terhadap perkembangan balita dan 2 jurnal yang hasilnya tidak terdapat hubungan status gizi terhadap perkembangan balita. Kesimpulannya adalah pemberdayaan ibu dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi dan perkembangan balita.

Kata kunci: Status gizi, Pemberdayaan Ibu, perkembangan balita.

*Korespondensi: Dian Prihatini. Surel: dianprihatini18@gmail.com

PENDAHULUAN

Balita dapat diartikan sebagai individu atau kelompok individu yang berada pada usia 0-5 tahun. Tumbuh kembang yang terjadi pada anak balita berlangsung dengan pesat dimulai dari pertumbuhan fisik, perkembangan psikomotorik, mental dan sosial, oleh karena itu masa balita diartikan juga sebagai usia emas (*golden age*)¹

Anak balita memiliki kecepatan tumbuh kembang yang berbeda-beda, oleh karena itu orang tua harus lebih aware akan tumbuh kembang anaknya dan perlu mengenal tanda bahaya (red flag) agar jika terjadi keterlambatan/ penyimpangan tumbuh kembang anak lebih cepat diketahui. Angka kejadian anak balita yang mengalami penyimpangan perkembangan di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%)²

Tumbuh kembang yang terhambat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah nutrisi. Nutrisi berpengaruh

besar dalam proses tumbuh kembang, apabila kebutuhan nutrisi balita kurang/ terpenuhi maka dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak tersebut. Berdasarkan hasil SSGI 2021, prevalensi *stunting* menunjukkan penurunan dari 27,7% di tahun 2019 menjadi 24,4%. Namun, prevalensi *underweight* mengalami peningkatan dari 16,3% menjadi 17%. Apabila ditinjau menurut standar WHO, hanya Provinsi Bali yang mempunyai status gizi berkategori baik dengan prevalensi *stunting* di bawah 20% (10,9%) dan *wasting* di bawah 5% (3%)³

Gangguan status gizi harus mendapatkan penanganan segera agar tidak menyebabkan komplikasi lain seperti keterbatasan pertumbuhan, kerentanan terhadap infeksi, dan akhirnya dapat menghambat perkembangan.

Dalam meningkatkan status gizi perlu melibatkan peran serta keluarga/ ibu dengan keterlibatan atau partisipasi secara langsung. Pemberdayaan ibu merupakan hal

yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mencegah dan mengatasi sendiri masalah gizi anggota keluarganya. Maka dari itu dalam studi literature ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan penelitian tentang upaya pemberdayaan ibu dalam meningkatkan status gizi dan perkembangan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Dalam penelitian studi kepustakaan ini, Peneliti menelusuri berbagai literature, baik literature utama seperti buku maupun jurnal-jurnal ilmiah terbaru, yang berisikan mengenai pandangan dan asumsi-asumsi teoritis yang digunakan oleh para ahli. Jurnal yang digunakan adalah jurnal nasional yang telah terakreditasi serta jurnal internasional bereputasi yang diakses melalui database PubMed, *Science Direct*, Google Scholar dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan yaitu:

1. Rentang penerbitan tahun 2016-2020.
2. Jurnal membahas tentang status gizi dan perkembangan anak balita.

3. Desain penelitian *cross sectional*, *quasi eksperimental*, *preeksperimental*.
4. Jurnal berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
5. Jurnal terakreditasi sinta dan scimago.

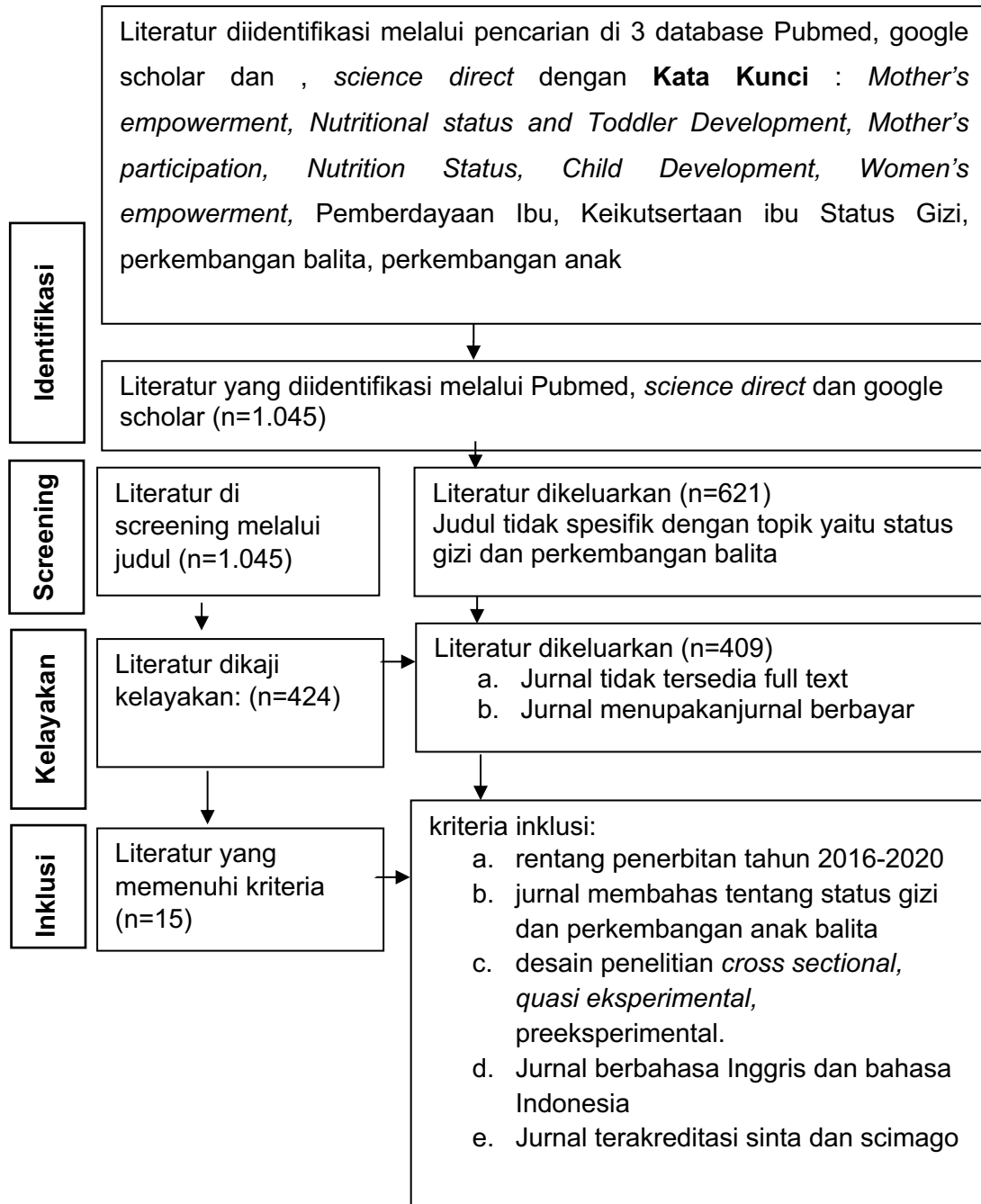
Selanjutnya peneliti menentukan keywords (MeSH= **Medical Subject Heading Term**). Untuk jurnal Internasional menggunakan keywords berikut:

<i>Mother's empowerment</i>	<i>Nutritional status</i>	<i>Toddler Development</i>
OR	OR	OR
<i>Mother's participation</i>	<i>Nutrition Status</i>	<i>Child Development</i>
OR	-	-
<i>Women's empowerment</i>	-	-

Dan untuk jurnal nasional menggunakan keywords berikut:

Pemberdayaan Ibu	Status Gizi	Perkembangan Balita
atau	-	-
Keikutsertaan ibu	-	-

Hasil dari pencarian yang digambarkan dalam Diagram Flow telah melewati proses seleksi Chart 1 berikut:



Data yang diperoleh di rumuskan kriteria Inklusi dan eksklusinya dengan cara

merumuskan PEOS (Population, Exposure, Outcome, Studi design) seperti tabel berikut:

Kriteria (PEOS)	Inklusi	Eksklusi
Population	Ibu yang memiliki anak usia 0-60 bulan	Ibu yang memiliki anak 0-60 bulan tetapi ibu tidak dapat hadir sebagai sampel penelitian dikarenakan bekerja/ hambatan lain
Exposure	Pemberdayaan ibu berupa pemberian pendidikan dan pelatihan	Pemberdayaan ibu secara berkala (pelaksanaan tidak dalam 1 waktu)
Out come	Status gizi dan Perkembangan anak balita optimal/ sesuai umur	hasil tidak jelas/ kurang spesifik apakah terjadi peningkatan status gizi atau tidak.
Study Design	<i>Cross sectional, Quasi eksperimental, preekperimental</i>	Berisi essay, artikel & teori
Publication Years	Penerbitan tahun 2016-2020	Penerbitan dibawah tahun 2016
Language	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Jurnal berbahasa arab dan bahasa asing lainnya sehingga susah untuk diterjemahkan dan dimengerti.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis penelitian tersebut disusun dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pemberdayaan Ibu Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Desain, sampel	Hasil penelitian
1.	Treesia Sujana1, Kristiawan P.A Nugroho, Melda R W Sianturi/ 2019	Peran Posyandu Dalam Pemberian Promosi Kesehatan Dengan Kecukupan Gizi Pada Balita Di Kecamatan Tobelo Halmahera Utara	Metode: kuantitatif dengan tipe survei Sampel: 35 ibu dan balita	Didapatkan hasil bahwa pemberdayaan dengan bentuk presentasi 71%, bina suasana 72%, advokasi 83%, dan komunikasi 82%
2.	Faza Muhammad Abdillah, Sulistiyawati, Bunga Astria Paramashanti/ 2020	Edukasi Gizi Pada Ibu Oleh Kader Terlatih Meningkatkan Asupan Energi Dan Protein Pada Balita	Metode: kuasi eksperimen Sampel: 38 ibu dan balita	Hasil telah menunjukkan bahwa edukasi gizi oleh kader kepada ibu secara statistik berpengaruh signifikan dalam meningkatkan asupan energi ($p= 0,000$) dan juga terhadap asupan protein ($p= 0,001$) pada balita.
3.	Awaisra Shafiq, Abid Hussain, Muhammad Asif, Jinsoo Hwang, Arif Jameel and	Judul: The Efect of "Women's Empowerment" on Child Nutritional Status in Pakistan	Metode: cross-sectional Sampel: 14.000	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pemberdayaan perempuan, seperti pendidikan ibu, status pekerjaan, dan pengambilan keputusan tentang kunjungan ke keluarga oleh perempuan

	Shahida Kanwel / 2019			berhubungan negatif dengan status gizi (keadaan malnutrisi menurun)
4.	Halimatou Alaofe ` , PhD , Min Zhu,MS , Jennifer Burney, PhD3, Rosamond Naylor, PhD4, and Taren Douglas, PhD1/ 2017	Judul: Association Between Women's Empowerment and Maternal and Child Nutrition in Kalalé District of Northern Benin	Metode: kuantitatif dengan tipe survei Sampel: 767 pasangan wanita usia subur berusia 15 hingga 49 tahun dan anak-anak berusia 6-59 bulan	Pemberdayaan perempuan bisa dikaitkan dengan kekurangan gizi. Upaya untuk meningkatkan gizi dapat memperoleh manfaat dari inisiatif pemberdayaan yang mempromosikan kepercayaan diri perempuan dan pengambilan keputusan di Benin.
5.	Rebecca Jones, Regine Haard€ orfer, Usha Ramakrishnan, Kathryn M. Yount Stephanie Miedema , Amy Webb Girard / 2019	Judul: Women's empowerment and child nutrition: The role of intrinsic agency	Metode: survei Sampel: 13.780 ibu dan anak balita	Dalam kategori kekayaan terendah (keluarga kurang mampu), dampak langsung dari pemberdayaan wanita menjadi status gizi anak adalah signifikan (aset dan hak pilihan instrumental dikaitkan dengan anemia; Intrinsic agency yang terkait dengan skor berdasarkan tinggi badan sesuai usia/ HAZ (<i>height-for-age z-score</i>)). Dalam kategori kekayaan tertinggi (keluarga berada), dampak langsung dari pemberdayaan wanita terhadap status gizi anak adalah signifikan (intrinc dan instrumental agency yang terkait dengan WHZ(berat badan/usia)). Meningkatkan pemberdayaan wanita, khususnya intrinc agency, di afrika timur dapat meningkatkan gizi anak secara langsung.
6.	Jessica Heckert, Deanna K. Olney, Marie T. Ruel / 2019	Is women's empowerment a pathway to improving child nutrition outcomes in a nutrition-sensitive agriculture program?: Evidence from a randomized controlled trial in Burkina Faso	Metode: Cross Sectional Sampel: 1.058 ibu dan anak balita	Pemberdayaan wanita mungkin juga menjadi jalan untuk mengurangi anak wasting dalam jenis program sensitif gizi lainnya, dan dapat meningkatkan indikator gizi dan status gizi lainnya (termasuk HAZ atau stunting) dalam program yang diimplementasikan dan dievaluasi selama jangka waktu yang lebih lama

Dari table 1 dapat diketahui bahwa terdapat 5 jurnal membuktikan bahwa pemberdaan ibu dapat menjadi salah satu tindakan yang tepat untuk meningkatkan status gizi balita.

Pengaruh Status Gizi terhadap Perkembangan Balita

Sedangkan hasil analisis penelitian dengan topik pengaruh status gizi terhadap perkembangan balita disusun dalam tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Status Gizi terhadap Perkembangan Balita

1.	Ilma Ratih Zukrufiana, Supiati, Rosalinna / 2020	Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 3 – 5 Tahun di TPA, KB, TK Aisyiyah Fullday Pandes	Metode: Studi cross sectional Sampel: 159 anak	Hasil analisi menggunakan spearman diperoleh hasil $p = 0,003$ ($p < 0,005$) dengan $r 0,232$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 3- 5 tahun di TPA, KB, TK Aisyiyah Fullday Pandes.
2.	Rafhani Rosyidah, Puput Aprilia / 2018	Hubungan Antara Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 3 – 4 Tahun	Metode: Studi cross sectional Sampel: 34 anak	Dari hasil uji chi square didapatkan nilai $p = 0,034$ yang artinya ada hubungan antara perkembangan anak dengan status gizi
3.	Lilis Maghfuroh / 2018	Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler	Metode: Studi cross sectional Sampel: 50 anak	Hasil uji diperoleh nilai singnifikansi 0.002 ($p < 0.05$). Dari penelitian ini didapatkan hasil dari 45 balita yang status gizinya tergolong baik sebanyak 28 balita, dan 23 balita perkembangannya sesuai
4.	Anggraini / 2018	Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan (KPSP) Anausia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Raya Bandalampung Tahun 2017	Metode: Survei Analitik Sampel: 73 anak	Hasil uji statistic menggunakan spearman didapat nilai $r = -369$ dan nilai $p=0.00 < 0.005$ hasilnya menunjukkan bahwa gizi berpengaruh terhadap perkembangan balita
5.	Sarah Melati Davidson, Ali Khomsan, Hadi Riyadi / 2020	Status gizi dan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Kabupaten Bogor	Metode: Studi cross sectional Sampel: 120 anak	Status gizi BB/U signifikan berhubungan dengan perkembangan motorik kasar dan kognitif anak ($p < 0,05$). Status gizi TB/U signifikan berhubungan dengan perkembangan motorik kasar, komunikasi aktif, dan kognitif anak ($p < 0,05$). Status gizi BB/TB signifikan berhubungan dengan perkembangan motorik halus dan kognitif anak ($p < 0,05$).
6.	Reni Kusuma / 2019	Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Umur 24-60 Bulan di Kelurahan Bener Kota		Antara status gizi dengan perkembangan balita umur 24-60 bulan dengan nilai p sebesar $0,493$. Posisi korelasinya sangat lemah dengan nilai

		Yogyakarta			korelasi Pearson sebesar 0,076. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak. Pene
7.	Entie Rosela S, Tulus Puji Hastuti, Hermani Triredjeki/ 2017	Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kelurahan Tidar Utara, Kota Magelang	Metode: Cross sectional Sampel: 212 anak		Hasil uji Spearman Rank menunjukkan bahwa $p = 0,633$ ($p > 0,005$). Hasilnya adalah presentase yang palingbanyak adalah anak yang status gizinya baik dan perkembangnya menyimpang
8.	Indraswari Siscadarsih, Hes Widyasih/ 2020	Status Gizi dan Status Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan	Metode: Cross sectional Sampel: 84 anak		Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subjek memiliki status gizi dan status perkembangan dalam kategori baik, dengan p-value 0,001 Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa balita dengan gizi kurang akan beresiko 13,8 kali lebih besar untuk memiliki perkembangan suspect jika dibandingkan dengan balita yang memiliki gizi baik.
9.	Gulshan Ara, Kazi Istiaque Sanin, Mansura Khanam, Shafiqul Alam Sarker, Sihan Sadat Khan, Mahfuza Rifat, Imran Ahmed Chowdhury, Sufia Askari, Kaosar Afsana dan Tahmeed Ahmed / 2019	Judul: Study protocol to assess the impact of an integrated nutrition intervention on the growth and development of children under two in rural Bangladesh	Metode: Cross sectional Sampel: 205 pasangan ibu-anak		Perbedaan proporsi anak-anak yang memiliki pola makan minimum yang dapat diterima antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah periode intervensi 12 bulan adalah hasil sekunder kami; kami mengantisipasi perbedaan setidaknya 15%. Hasilnya mungkin memberikan bukti kuat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan linier anak-anak di negara berkembang.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa ada 7 jurnal penelitian yang hasilnya terdapat hubungan antara status gizi terhadap perkembangan balita sedangkan 2 jurnal lainnya hasilnya tidak terdapat hubungan antara status gizi terhadap perkembangan balita.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Upaya- Upaya Untuk Meningkatkan Status Gizi Anak Balita

Dari ke 15 jurnal yang digunakan terdapat 6 jurnal yang membahas pemberdayaan perempuan terhadap status gizi diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sujana, dkk (2019), dalam penelitian ini pemberdayaan

yang dilakukan dalam bentuk promosi kesehatan yaitu berupa pemberdayaan dengan presentasi, bina suasana, advokasi dan komunikasi yang mana didapatkan hasil dari penelitian yaitu presentasi, bina suasana, advokasi dan komunikasi memberikan dampak yang baik yaitu dapat meningkatkan angka kecukupan gizi pada balita⁶. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah, dkk (2020), yang juga meneliti tentang pemberdayaan berupa pendidikan/ pemberian edukasi yang hasil penelitiannya edukasi ibu dengan materi gizi balita secara signifikan meningkatkan asupan energi dan protein balita⁷. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jessica Heckert et al (2019), Rebecca Jones et al, Halimatou Alaofe et al (2017) juga mendapatkan hasil penelitian pemberdayaan wanita mungkin juga menjadi jalan untuk mengurangi anak wasting dalam jenis program sensitif gizi lainnya, dan dapat meningkatkan indikator gizi dan status gizi lainnya (termasuk HAZ atau stunting) dalam program yang diimplementasikan dan dievaluasi selama jangka waktu yang lebih lama^{8,9,10}. Namun hasil penelitian-penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaisra Shafiq et al (2019), dimana hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antar pemberdayaan ibu terhadap status gizi anak.¹¹

Dari ke 6 penelitian diatas cara pemberdayaan yang dilakukan sebagian besar pemberdayaan yang digunakan adalah dengan pemberian pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Bahri (2012), bahwa pemberdayaan dapat berupa pendidikan dan pelatihan, untuk pendidikan sendiri dapat berupa pemberian promosi kesehatan penyuluhan, konseling, sedangkan untuk pelatihan dapat diberikan dengan mengadakan kelas ibu-ibu¹².

Mengidentifikasi Upaya- Upaya Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Balita

Terdapat 9 jurnal yang membahas hubungan antara Status Gizi Terhadap Perkembangan Balita dimana hasilnya terdapat 7 penelitian yang membuktikan ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zukrufiana, dkk (2020), Rosyidah R & Puput Aprilia (2018), Lilis Maghfuroh, Anggraini, Davidson S, dkk (2020), Siscadarsih I & Hesty Widiasih (2020) ,Ara G et al (2019)^{13,14,15,16,17,4,5}. Penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2013), dimana status gizi yang baik sangat penting bagi anak balita karena jika kebutuhan nutrisi seseorang tidak atau kurang terpenuhi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak¹⁸, namun ada juga 2 penelitian yang hasilnya tidak sejalan dengan penelitian- penelitian diatas dimana hasilnya tidak ada hubungan antara status gizi dan perkembangan balita, penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusuma R (2019) dan Suharyanto E, dkk (2017) dengan presentase terbanyak yaitu status gizi baik dengan perkembangan anak yang menyimpang^{19,20}.

Menganalisis Pemberdayaan Ibu dalam Upaya Meningkatkan Status Gizi dan Perkembangan Balita

Gangguan status gizi akan menjadi serius bila tidak ditangani secara intensif, anak dapat mengalami keterbatasan pertumbuhan, kerentanan terhadap infeksi, dan akhirnya dapat menghambat perkembangan²¹. Pada 1000 hari pertama kehidupan yang dimulai dari saat terjadinya pembuahan sampai anak berusia 2 tahun kehidupan, tumbuh kembang anak akan berlangsung dengan cepat dan pesat, oleh karena itu diperlukan pemantauan tumbuh kembang anak pada usia ini. Deteksi dini pertumbuhan dapat dilakukan dengan melakukan penimbangan berat badan, pengukuran panjang / tinggi badan dan lingkaran kepala anak secara rutin. Sedangkan untuk skrining perkembangan anak dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada bayi/ anak oleh petugas kesehatan dan juga menggunakan kuesioner yang dijawab oleh orangtua atau menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak. Seorang ibu tentunya perlu memiliki pengetahuan yang lebih tentang hal ini, maka dari itu untuk menambah pengetahuan ibu tentang status gizi balita dan pemenuhan nutrisi yang sesuai untuk anaknya perlu dilakukan pemberdayaan ibu.

SIMPULAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan status gizi balita adalah dengan melakukan pemberdayaan ibu melalui pendidikan dan pelatihan, untuk pendidikan sendiri dapat berupa pemberian promosi

kesehatan penyuluhan, konseling, sedangkan untuk pelatihan dapat diberikan dengan mengadakan kelas ibu-ibu.

Status gizi yang kurang baik dapat mempengaruhi kesehatan anak dan mengganggu perkembangan anak tersebut, untuk menghindari terjadinya masalah yang lebih kompleks maka status gizi anak perlu dipantau agar jika terjadi permasalahan bisa segera diatasi. Dari 15 jurnal penelitian yang ditelaah, 9 diantaranya membahas tentang pengaruh status gizi balita terhadap perkembangan balita yang mana hasilnya terdapat 7 penelitian yang hasilnya terdapat hubungan antara status gizi terhadap perkembangan balita dan ada 2 penelitian yang hasilnya tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita, hal tersebut bisa jadi karena disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak tersebut, misalnya karena faktor lingkungan pengasuhan, lingkungan fisik & kimia, sosial ekonomi, status kesehatan dan psikologi.

Ibu sebagai orang terdekat anak perlu memiliki pengetahuan lebih tentang gizi anak agar kebutuhan nutrisi anaknya terpenuhi dengan baik dan status gizinya baik, pemberian pendidikan/ pengetahuan kepada ibu dapat menjadi salah satu pemberdayaan yang efektif dalam menangani permasalahan status gizi agar tidak sampai terjadi masalah perkembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. RI K. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat*

- Pelayanan Kesehatan Dasar.*; 2010.
<https://www.onesearch.id/Record/IOS7203.ai:slims-39/Preview>
2. WHO. World Health Statistics of 2018. WHO.
 3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun. No Title. 2021.
 4. Siscadarsih I, Widyasih H. Status Gizi dan Status Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan. *J Bidan Cerdas*. 2020;2(2):90-96.
doi:10.33860/jbc.v2i2.65
 5. Ara G, Sanin KI, Khanam M, et al. Study protocol to assess the impact of an integrated nutrition intervention on the growth and development of children under two in rural Bangladesh. *BMC Public Health*. 2019;19(1):1-10.
doi:10.1186/s12889-019-7777-y
 6. Sujana T. Peran Posyandu Dalam Pemberian Promosi Kesehatan Dengan Kecukupan Gizi Pada Balita Di Kecamatan Tobelo Halmahera Utara. *J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal Kesehat dan Farm*. 2019;19(1):80-92.
doi:10.36465/jkbth.v19i1.453
 7. Abdillah FM, Sulistiyawati S, Paramashanti BA. Edukasi gizi pada ibu oleh kader terlatih meningkatkan asupan energi dan protein pada balita. *Action Aceh Nutr J*. 2020;5(2):156.
doi:10.30867/action.v5i2.313
 8. Heckert J, Olney DK, Ruel MT. Is women's empowerment a pathway to improving child nutrition outcomes in a nutrition-sensitive agriculture program?: Evidence from a randomized controlled trial in Burkina Faso. *Soc Sci Med*. 2019;233(April):93-102.
doi:10.1016/j.socscimed.2019.05.016
 9. Jones R, Haardörfer R, Ramakrishnan U, Yount KM, Miedema S, Girard AW. Women's empowerment and child nutrition: The role of intrinsic agency. *SSM - Popul Heal*. 2019;9(November 2019).
doi:10.1016/j.ssmph.2019.100475
 10. Alaofè H, Zhu M, Burney J, Naylor R, Douglas T. Association Between Women's Empowerment and Maternal and Child Nutrition in Kalalé District of Northern Benin. *Food Nutr Bull*. 2017;38(3):302-318.
doi:10.1177/0379572117704318
 11. Shafiq A, Hussain A, Asif M, Hwang J, Jameel A, Kanwel S. The effect of "women's empowerment" on child nutritional status in Pakistan. *Int J Environ Res Public Health*. 2019;16(22):1-9.
doi:10.3390/ijerph16224499
 12. Bahri ES. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. FAM Publishing; 2019.
 13. Status H, Dengan G, Balita P, et al. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 3 – 5 Tahun di TPA, KB, TK Aisyiyah Fullday Pandes. 2020;5(1):23-28.
 14. Rosyidah R, Aprilia P. Hubungan Antara Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun. Published online 2018:29-37.
 15. Lilis Maghfuroh. Hubungan Antara Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 3 – 4 Tahun. *J Heal Sci*. 2018;148:148-162.

16. Anggraini. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan (KPSP) Anak usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Raya Bandalampung Tahun 2017. *J Kebidanan*. 2018;4(3):1-10.
17. Davidson SM, Khomsan A, Riyadi H. Status gizi dan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Kabupaten Bogor. *J Gizi Indones (The Indones J Nutr)*. 2020;8(2):143-148. doi:10.14710/jgi.8.2.143-148
18. Abdul Aziz Alimul Hidayat. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan.*; 2013.
19. Kusuma RM. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Umur 24-60 Bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *J Kesehat Vokasional*. 2019;4(3):122. doi:10.22146/jkesvo.46795
20. Rosela E, Hastuti P. T, Triredjeki H. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1 sampai 5 Tahun di Kelurahan Tidur Utara, Kota Magelang. *Soedirman J Nurs*. 2017;12(1):27-37.
21. Indriati, R. Kresti Y. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Desa Srinoboyo Kabupaten Wonogiri. *KOSALA*. Published online 2016.